

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses atau kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem sekolah. Rancangan kegiatan pembelajaran harus merujuk pada tujuan pendidikan, sesuai dengan jenis atau jalur lembaga pendidikan (sekolah). Tujuan pendidikan di sekolah harus mampu memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa yang berguna bagi dirinya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, perlu diupayakan sistem pembelajaran yang optimal.

Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah harus memprioritaskan kegiatan pengembangan sistem pembelajaran. Jika pengembangan sistem pembelajaran sudah menjadi prioritas, maka unsur utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Guru harus mampu membantu siswa dalam belajar dengan menciptakan berbagai keadaan yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Davies (1971), ada empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru, yakni: (a) merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar, (b) mengorganisasika, yaitu mengatur pembelajaran sehingga mencapai tujuan belajar secara efektif, efisien dan ekonomis, (c) memimpin, yaitu guru harus memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar, (d) mengawasi, yaitu guru menilai dan mengatur situasi belajar sehingga tercapai tujuan belajar. Hal senada dinyatakan pula oleh

Ganne (1997), bahwa ada tiga fungsi guru dalam mengajar, yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran dan sebagai evaluator pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa guru memainkan peranan yang amat penting dalam merancang berbagai peristiwa pengajaran. Dengan rancangan pembelajaran yang baik, tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran akan dapat dicapai.

Meskipun bahasa Inggris telah diajarkan selama kurang lebih 6 tahun di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) dan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA), ternyata masih banyak siswa- siswa tersebut yang belum mahir berbahasa Inggris. Bahkan alumni atau sarjana bahasa Inggris juga kadang- kadang masih mengalami kesulitan berbahasa tersebut, khususnya secara aktif-produktif (berbicara dan menulis) dan secara pasif –reseptif (mendengarkan dan membaca). Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satunya adalah harus ada fondasi yang kokoh tentang pembelajaran bahasa Inggris tersebut khususnya di lembaga SMP. Dengan adanya fondasi yang kuat tersebut, maka diharapkan para siswa akan dapat lebih mudah mempelajari dan memahami bahasa Inggris tersebut pada jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Rendahnya hasil pencapaian belajar juga terjadi pada mata pelajaran bahasa Inggris. Khususnya rata-rata nilai bahasa Inggris SMP Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tanjung Morawa selama empat tahun terakhir dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.



Tabel 1.1. Daftar Kumpulan Nilai Rata-Rata Siswa SMP Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tanjung Morawa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tahun Ajaran 2007-20011

Tahun Pelajaran	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
2007/2008	65	78	40	59
2008/2009	68	80	45	62.5
2009/2010	70	85	50	67.5
2010/2011	75	90	50	70

(Sumber, Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMP Yayasan Perguruan Dwi Tunggal)

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan rata-rata hasil belajar bahasa Inggris di SMP Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tanjung Morawa cenderung kurang memuaskan. Menurut pengamatan peneliti sampai saat ini, rendahnya hasil belajar siswa bahasa Inggris di SMP Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tajung Morawa disebabkan sikap guru yang kurang professional dalam membelajarkan siswa, guru tidak merancang pembelajaran dengan baik, atau strategi pembelajaran yang dikembangkan kurang tepat. Seorang guru harus dituntut kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran yang efektif. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan bahasa Inggris memerlukan strategi yang tepat, yaitu dengan menerapkan strategi advance organizers. Advance organizer adalah strategi yang dikembangkan oleh Ausubel.

Menurut Ausubel (1963) cara yang paling efisien untuk menghubungkan materi baru dengan konsep yang sesuai dalam struktur kognitif adalah dengan menggunakan advance organizers yang disajikan sebelum bahan baru yang akan dipelajari. Dengan kata lain bahwa advance organizers dapat membantu siswa untuk mencari konsep yang relevan dalam struktur kognitifnya agar dapat dipadukan dengan konsep yang terdapat dalam bahan baru sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bahan itu. Strategi ini akan memudahkan siswa

memahami materi secara bermakna, karena guru telah membuat materi pelajaran terorganisasi dengan baik dan diberikan sebelum belajar di kelas.

Disamping itu kurang diperhatikannya karakteristik siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan awal, yaitu merupakan faktor penting sebagai bekal siswa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran dan membawa pengaruh yang banyak terhadap hasil belajar yang dicapai. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum memasuki program pendidikan atau mengikuti pelajaran baru. Sastrapraja (1978) mengemukakan bahwa kemampuan awal adalah kesanggupan, kecakapan, dan sekaligus merupakan kekuatan untuk melakukan kegiatan selanjutnya atau untuk memahami dan memperoleh informasi, pengetahuan ketrampilan, dan perceptual baru. Dick and Carey (1985) menjelaskan bahwa kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa pada saat akan memasuki suatu proses pembelajaran, dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar yang akan bermanfaat dalam memahami pelajaran-pelajaran selanjutnya. Kemampuan awal merupakan dasar bagi kegiatan belajar yang diikuti siswa selanjutnya. Bloom (1976) mengemukakan bahwa dalam proses belajar disekolah, prestasi belajar yang telah diperoleh siswa pada kegiatan belajar sebelumnya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh berikutnya, sebab hasil dari suatu kegiatan belajar mencerminkan ciri-ciri awal mahasiswa yang akan digunakan untuk kegiatan belajar berikutnya.

Kemampuan awal merupakan dasar bagi kegiatan belajar yang diikuti siswa selanjutnya, Dengan mengetahui kemampuan awal, siswa dapat menetapkan dari mana harus memulai pelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, maka pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa perlu

dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa. Untuk itu salah satu strategi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran advance organizers dan strategi pembelajaran ekspositori. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran advance organizers dalam bidang studi bahasa Inggris dilakukan sesuai dengan karakteristik bahasa Inggris itu sendiri yang memerlukan ketrampilan berpikir dari siswa untuk memahami materi, menganalisis sebuah kasus/masalah dan mencari solusi pemecahannya yang tepat terhadap kasus/masalah yang ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang penerapan strategi advance organizers pada pemahaman bacaan bahasa Inggris di kelas VIII. Disamping itu akan diteliti kesesuaiannya dengan kemampuan awal sebagai variable moderator, Sehingga penerapan strategi advance organizers ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak yang memiliki kemampuan awal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Hal apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Inggris? Apakah guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik? Apakah guru mempertimbangkan karakteristik dan hakikat dari bidang studi yang diajarkan? Strategi pembelajaran apa yang lebih tepat digunakan untuk bidang bahasa Inggris? Bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, apakah hasil belajar siswa juga berbeda? Apakah strategi pembelajaran advance organizer dapat mempengaruhi hasil belajar? Apakah karakteristik siswa mempengaruhi hasil belajar? Apakah kemampuan awal mempengaruhi hasil belajar? Strategi pembelajaran apa yang efektif diberikan untuk siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi? Strategi pembelajaran apa yang efektif diberikan untuk siswa yang mempunyai kemampuan awal

rendah? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran advance organizer dan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Kemampuan awal dibatasi pada kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah.
3. Pemahaman bacaan bahasa Inggris dibatasi pada pokok bahasan descriptive text dan pemahaman bacaan berupa pemahaman literal, interpretasi, critical reading, creative reading.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pemahan bacaan bahasa Inggris kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran advance organizers lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah pemahan bacaan bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pemahaman bacaan bahasa Inggris kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran advance organizers lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik atau guru yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sumbangan pemikiran guru- guru, pengelola, pengembang, dan lembaga- lembaga pendidik dalam dinamika kebutuhan siswa, bahkan masukan bagi sekolah sebagai bagian aplikasi teoritis dari teknologi pembelajaran. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang relevan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan memperbaiki pembelajaran dalam bidang studi bahasa Inggris di SMP, Memperkenalkan penerapan pengelolaan pembelajaran dengan cara penyampaian materi dengan menerapkan strategi pembelajaran advanced organizers dan strategi pembelajaran ekspositori yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris, serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

landasan sebagai kerangka acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY